



## Pemahaman dan Pelaksanaan Perintah Pertama Dekalog di Paroki Pakuanji Trinitas Bangun Sari

Paskalis Bangkit <sup>a,1</sup> Nicomedes San Juang Tukan <sup>a,2\*</sup> Angelika Bule Tawa <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

<sup>1</sup> tukannico@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

**Informasi artikel**

*Received: 8 Oktober 2021;*

*Revised: 26 Oktober 2021;*

*Accepted: 9 November 2021.*

Kata-kata kunci:

Dekalog;

Perintah Keempat Dekalog.

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman dan pelaksanaan Sepuluh perintah Allah atau dekalog. Dekalog dapat ditemukan pada Kitab Keluaran dan Ulangan. Perintah-perintah ini bukan sembarang peraturan, melainkan ungkapan moral bangsa Israel sebagai umat Allah. Kesepuluh perintah Allah ini biasa disebut *dekalog*. Pada masa lalu orang beragama memandang berlaaha adalah penyembahan kepada benda-benda spiritual. Dalam perkembangan zaman mengalami perluasan makna yaitu tentang uang, kekuasaan, kejayaan dan, kenikmatan. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pemahaman umat terhadap sepuluh perintah Allah terkhususnya perintah Allah yang pertama dan penelitian ini ditujukan kepada umat berusia 18-60 tahun sebanyak 42 orang. Dari hasil penelitian menggunakan F person mendapat nilai 2,60 untuk pemahaman tentang perintah Allah pertama dengan kategori skor 4,10 baik, -0,47 sedang. Korelasi antara hubungan pemahaman dan pelaksanaan perintah pertama. -0,50 variabel pemahaman. 0,40 hasil dari sub variabel pelaksanaan dan pemahaman. Karena hasil semua negatif maka dapat disimpulkan bahwa semakin umat memahami perintah maka mereka semakin mereka tidak akan melaksanakan perintah itu.

---

**ABSTRACT**

*Understanding and Implementation of the First Order of the Decalogue at Pakuanji Trinity Bangun Sari Parish. This study aims to describe the understanding and implementation of the Ten Commandments or the Decalogue. The Decalogue can be found in Exodus and Deuteronomy. These commandments are not just any regulations, but the moral expression of the Israelites as God's people. The ten commandments of God are known as the decalogue. In the past, religious people believed that worship was worship of spiritual objects. In the development of the times, the meaning has expanded, namely about money, power, glory and enjoyment. In this study, the variable studied was the people's understanding of the ten commandments of Allah, especially the first commandment of Allah and this research was aimed at 42 people aged 18-60 years. From the results of the study using the F person, a score of 2.60 was obtained for understanding the first commandment of God with a good score of 4.10, moderate -0.47. Correlation between the understanding relationship and the implementation of the first commandment. -0.50 comprehension variable. 0.40 results from implementation and understanding sub-variables. Because the results are all negative, it can be concluded that the more people understand the order, the more they will not carry out the order.*

---

**Keywords:**

*Decalog;*

*the fourth commandment of*

*the decalog.*

---

**Copyright © 2021 (Paskalis Bangkit, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Bangkit, P. ., Tukan, N. S. juang, & Tawa, A. B. Pemahaman dan Pelaksanaan Perintah Pertama Dekalog di Paroki Pakuanji Trinitas Bangun Sari. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(11), 337–347. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1202>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Sepuluh Perintah ditemukan dalam dalam kitab Keluaran dan Ulangan (Kel 20:1-17; UI 5:6-21). Perintah-perintah tersebut menegaskan hubungan antara manusia dengan Allah, secara khusus pada bangsa Israel. Perintah Allah juga tidak hanya menekankan hubungan antara manusia dengan Allah saja, melainkan juga dengan sesamanya manusia. Berdasarkan ajaran Gereja katolik, bahwa sepuluh perintah Allah tidak hanya sekedar peraturan, tetapi lebih kepada ungkapan moral bangsa Israel sebagai umat Allah (Bulan, & Hasibuan, 2019).

Sepuluh perintah Allah ini sewajarnya disebut Dasa firman atau Dekalog, yang lebih merupakan sabda Tuhan yang menyapa orang berhubungan dengan kewajiban hidupnya. Dasa firman adalah wahyu, karena mau mengarahkan manusia kepada kebahagiaan sejati. Dalam Kitab Suci memang dikatakan bahwa ada sepuluh perintah Allah atau firman Tuhan (UI 4:13; 10:4), serta ada dua loh batu (Kel 31:18; 32:15; 34:1). Menurut tradisi Yahudi dan Kristini yang amat kuno, sepuluh firman terbagi atas dua loh batu itu. Pada umumnya firman ke-1, ke-2, dan ke-3 dijadikan satu karena menyangkut hubungan manusia dengan Allah, sedangkan sisanya lebih berbicara mengenai hubungan manusia dengan sesamanya. Namun tidak hanya berhenti disitu melainkan harus diperhatikan pula hubungan dengan sesama juga ditentukan oleh sikap manusia terhadap Allah (Katarina, & Darmawan, 2019).

Sepuluh perintah Allah merupakan Sabda yang dari Allah sendiri, yang Ia wahyukan kepada Musa lewat dua loh batu dan sepuluh perintah Allah merupakan suatu keharusan atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh bangsa Israel. dalam perjanjian lama sepuluh firman Allah tidak lain dari pada etos Israel, yaitu segala kebiasaan hidup yang penting untuk keberlangsungan hidup bangsa dan kesejahteraan hidup perorangan. Sepuluh perintah Allah mendapat kegenapannya dalam diri Yesus Kristus dan telah terangkum dalam hukum cinta kasih. Sepuluh perintah Allah sangat lah bernilai karena menyangkut soal moral di dalam kehidupan dan menjadi pedoman yang mendasar karena terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang sangat penting (Kaizer, 2016).

Dalam kitab suci perjanjian baru, Yesus mengatakan jikalau engkau ingin masuk kedalam hidup, turutilah segala perintah Allah. Sepuluh perintah Allah mengarahkan jalan umat Allah agar di dalam perjalanannya mereka bebas dari kebodohan dan nafsu. Seorang Israel yang baik menganggap bahwa memegang teguh perintah Allah merupakan cara mereka mengungkapkan syukur dan hidup berdasarkan hubungan mereka dengan Allah. Perintah Allah tidak akan mempunyai makna bila tidak dilihat dan dikontekskan hubungan kasih dengan Allah. Hubungan itu didasarkan atas cinta kepada Allah yang terjalin dan terbentuk melalui perintah Allah dan lebih mendalam kepada perintah Allah yang pertama, kedua dan ketiga. Perintah-perintah itu dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan mereka.

Dari sepuluh perintah Allah, perintah pertama adalah: Jangan Menyembah Berhala, Berbaktilah Kepada-Ku Saja dan Cintailah Aku Lebih Dari Segala Sesuatu. Firman yang pertama sebetulnya lebih dari pada perintah atau larangan. Firman itu mengungkapkan bahwa Tuhan itu “Allah yang cemburu” (Kel 20:5 = UI 5:9). Dalam Kitab Suci rumus firman pertama sangat panjang (Kel 20:3-6 = UI 5:7-10). Sesudah dikatakan “Jangan ada padamu ilah-ilah lain di hadapan-Ku”, masih ditambahkan: “Jangan membuat bagimu patung atau gambaran apa pun; jangan sujud menyembah mereka atau beribadah kepada mereka”. Ikatan Allah dengan manusia adalah kasih, oleh karena itu Tuhan juga menuntut perhatian penuh dari pihak manusia. Di luar Allah sesungguhnya tidak ada Allah ilahi atau pantas disembah. Maka manusia diperbudak diri bila mengilahkan atau memutlakkan kekayaan, kekuasaan, negara, seks, kenikmatan, atau makhluk apa pun yang diciptakan oleh Tuhan termasuk dirinya sendiri. Sering kali, manusia medewakan kekayaan.

Orang beriman harus waspada, jangan sampai berkhayal dan bertahayul, jangan sampai orang sibuk dengan ramalan dan perhitungan, menggantikan kasih Allah yang harus kita andalkan dan yang harus kita teruskan. Allah membuat kita merdeka, memberi kehidupan sepenuhnya, karena Ia mau menjadi Allah kita dan memanggil kita untuk percaya kepada-Nya. Karena iman kita kepada Allah yang

benar, kita tidak lagi terpaksa mencari dewa yang lain dan menyembah Allah khayalan. Allah yang benar memberi kita hati dan keberanian untuk menghadapi segala kesulitan, untuk melangsungkan kehidupan, lepas dari rasa takut, “tidak bersedih hati seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan”(1Tes 4:13).

Seperti halnya yang terjadi di stasi Santo Simon Paroki Trinitas Bangun Sari. Dari sepengetahuan penulis dan juga informasi dari ketua stasi. Ketua stasi mengatakan pergeseran zaman saat ini membuat banyak umat stasi santo Simon sekarang ini mulai lupa akan Tuhan. Secara gamblang permasalahan itu diungkapkan oleh ketua stasi. Antara lain: kebanyakan umat saat ini lebih mementingkan pekerjaan, menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang, mementingkan kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan pengalaman penulis juga bahwa, mengapa ada umat yang tidak mengikuti perayaan Ekaristi dikarenakan lebih mementingkan pekerjaan mereka. Seperti contoh sibuk mencari rumput untuk ternaknya dan banyak umat perempuan sekarang berjualan dengan cara online, yang hanya dengan menggunakan handphone, dengan istilah lain *dropship* atau *reseller*. Memang mempunyai tujuan bagus agar mempermudah pekerjaan tanpa harus memiliki toko. Tetapi terkadang ini menjadi masalah karena umat tidak dapat mempergunakan waktu yang tepat.

Seperti pada saat perayaan Ekaristi ada umat yang mengangkat telfon dan chatting dengan customer atau pembeli yang hendak membeli produknya. Ini menjadi hal yang salah kaprah karena tidak bisa mempergunakan moment yang tepat dimana waktu itu adalah waktu untuk Tuhan dan tidak melulu dengan pekerjaan itu. tidak hanya berhenti disitu terkadang banyak juga umat mulai dari anak muda hingga dewasa bermain handphone ketika perayaan Ekaristi berlangsung. Setidaknya harus dapat membagi waktu, mana waktu untuk Tuhan dan mana waktu untuk bekerja. Ada juga umat yang mendapatkan uang dengan percaya terhadap ramalan seperti halnya togel.

Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sebenarnya umat kurang memahami mengenai ajaran mengenai sepuluh perintah Allah secara khusus perintah pertama, juga dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan berhala pada zaman ini. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya hubungan antara pemahaman terhadap perintah Jangan Menyembah Berhala, Berbaktilah Kepada-Ku Saja dan Cintailah Aku Lebih Dari Segala Sesuatu dan pelaksanaannya. Hubungan ini tidak hanya untuk mewujudkan harapan Gereja kepada umat beriman kristiani, namun juga demi perkembangan iman umat itu sendiri. Oleh karena itu pentinglah pemahaman umat akan sepuluh perintah Allah secara khusus perintah pertama, sehingga umat mampu mewujudkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan teknik analisa menggunakan scoring, F % (prosen) dan Korelasi product moment

$$\text{Score} = \frac{5(A)+4(B)+3(C)+2(D)+1(E)}{N}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

## Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang terkait dengan Pemahaman Dan Pelaksanaan Umat Katolik Pada Perintah Pertama Dari Dekalog Paroki Pakuanji Trinitas Bangun Sari hasil kuesioner sebanyak 42 responden. Pengolahan data prosen per

item mengenai pemahaman dan pelaksanaan umat katolik terhadap perintah pertama dari dekalog di stasi Santo Simon.

Tabel 1: pengolahan data prosen per item

No. Item	Kategori Frekuensi Jawaban										Jumlah Resp
	A		B		C		D		E		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	14	33,3	14	33,3	10	23,8	3	7,14	1	2,38	42
2	4	9,52	0	0	1	2,4	16	38,1	21	50	42
3	4	9,52	0	0	5	11,9	10	23,8	23	54,8	42
4	4	9,52	0	0	0	0	16	38,1	22	52,4	42
5	4	9,52	0	0	5	11,9	3	7,14	30	71,4	42
6	0	0	0	0	3	7,1	15	35,7	24	57,1	42
7	0	0	0	0	2	4,8	1	2,38	39	92,9	42
8	0	0	0	0	0	0	3	7,14	39	92,9	42
9	0	0	0	0	3	7,1	3	7,14	36	85,7	42
10	2	4,76	5	11,9	3	7,1	5	11,9	27	64,3	42
11	0	0	0	0	3	7,1	12	28,6	27	64,3	42
12	0	0	0	0	2	4,8	18	42,9	22	52,4	42
13	0	0	1	2,38	1	2,4	12	28,6	28	66,7	42
14	0	0	2	4,76	1	2,4	14	33,3	25	59,5	42
15	0	0	0	0	2	4,8	13	31	27	64,3	42
16	0	0	1	2,38	19	45,2	20	47,6	2	4,76	42
17	0	0	0	0	2	4,8	16	38,1	24	57,1	42
18	0	0	1	2,38	8	19	29	69,1	4	9,52	42
19	0	0	1	2,38	1	2,4	8	19,1	32	76,2	42
20	0	0	2	4,76	3	7,1	27	64,3	10	23,8	42
21	0	0	0	0	9	21,4	10	23,8	23	54,8	42
22	0	0	0	0	2	4,8	20	47,6	20	47,6	42
23	0	0	2	4,76	2	4,8	19	45,2	19	45,2	42
24	0	0	0	0	3	7,1	13	31	26	61,9	42
25	0	0	0	0	1	2,4	37	88,1	4	9,52	42
26	0	0	0	0	1	2,4	20	47,6	21	50	42
27	0	0	0	0	0	0	11	26,2	31	73,8	42
28	0	0	0	0	10	23,8	27	64,3	5	11,9	42
29	0	0	0	0	1	2,4	17	40,5	24	57,1	42
30	0	0	0	0	3	7,1	12	28,6	27	64,3	42
31	0	0	0	0	5	11,9	12	28,6	25	59,5	42

32	0	0	0	0	5	11,9	34	81	3	7,14	42
33	0	0	0	0	12	28,6	30	71,4	0	0	42
34	0	0	0	0	0	0	20	47,6	22	52,4	42
35	0	0	0	0	0	0	22	52,4	20	47,6	42
36	41	97,6	1	2,38	0	0	0	0	0	0	42
37	40	95,2	2	4,76	0	0	0	0	0	0	42
38	28	66,7	9	21,4	5	11,9	0	0	0	0	42
39	19	45,2	10	23,8	13	31	0	0	0	0	42
40	23	54,8	7	16,7	12	28,6	0	0	0	0	42
41	23	54,8	10	23,8	7	16,7	2	4,76	0	0	42
42	15	35,7	16	38,1	4	9,52	7	16,7	0	0	42
43	11	26,2	17	40,5	13	31	1	2,38	0	0	42
44	35	83,3	4	9,52	2	4,76	1	2,38	0	0	42
45	11	26,2	9	21,4	10	23,8	9	21,4	3	7,14	42
46	5	11,9	6	14,3	7	16,7	8	19,1	16	38,1	42
47	20	47,6	14	33,3	8	19,1	0	0	0	0	42
48	16	38,1	6	14,3	20	47,6	0	0	0	0	42
49	10	23,8	9	21,4	21	50	2	4,76	0	0	42
50	28	66,7	3	7,14	10	23,8	1	2,38	0	0	42
51	33	78,6	7	16,7	2	4,76	0	0	0	0	42
52	21	50	16	38,1	5	11,9	0	0	0	0	42

Pengolahan dan Penyajian Korelasi Menyeluruh  
 Tabel 2: tabel penolong korelasi product moment

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	92	64	8464	4096	5888
2	99	61	9801	3721	6039
3	58	66	3364	4356	3828
4	50	72	2500	5184	3600
5	99	64	9801	4096	6336
6	98	64	9604	4096	6272
7	52	64	2704	4096	3328
8	56	77	3136	5929	4312
9	58	85	3364	7225	4930
10	52	65	2704	4225	3380
11	57	72	3249	5184	4104
12	57	74	3249	5476	4218

13	52	77	2704	5929	4004
14	54	79	2916	6241	4266
15	60	74	3600	5476	4440
16	56	73	3136	5329	4088
17	53	76	2809	5776	4028
18	55	71	3025	5041	3905
19	59	67	3481	4489	3953
20	55	64	3025	4096	3520
21	54	65	2916	4225	3510
22	61	66	3721	4356	4026
23	62	66	3844	4356	4092
24	54	70	2916	4900	3780
25	53	74	2809	5476	3922
26	60	78	3600	6084	4680
27	49	75	2401	5625	3675
28	61	62	3721	3844	3782
29	58	74	3364	5476	4292
30	56	71	3136	5041	3976
31	53	70	2809	4900	3710
32	55	74	3025	5476	4070
33	55	71	3025	5041	3905
34	56	73	3136	5329	4088
35	58	72	3364	5184	4176
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
36	57	73	3249	5329	4161
37	52	70	2704	4900	3640
38	57	75	3249	5625	4275
39	50	68	2500	4624	3400
40	51	72	2601	5184	3672
41	50	71	2500	5041	3550
42	55	78	3025	6084	4290
Jumlah	2489	2977	154251	212161	175111

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan korelasi product moment, koefisien korelasi rxy diperoleh: - 0,47. Untuk mengetahui korelasinya, maka hasil perhitungan tersebut perlu dibandingkan dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Pengolahan dan penyajian korelasi sub variabel Hafalan dengan pelaksanaan

Tabel 3: penolong korelasi sub variabel hafalan

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	38	64	1444	4096	2432
2	36	61	1296	3721	2196
3	17	66	289	4356	1122

4	13	72	169	5184	936
5	37	64	1369	4096	2368
6	37	64	1369	4096	2368
7	14	64	196	4096	896
8	15	77	225	5929	1155
9	17	85	289	7225	1445
10	14	65	196	4225	910
11	16	72	256	5184	1152
12	15	74	225	5476	1110
13	11	77	121	5929	847
14	14	79	196	6241	1106
15	16	74	256	5476	1184
16	14	73	196	5329	1022
17	15	76	225	5776	1140
18	13	71	169	5041	923
19	20	67	400	4489	1340
20	18	64	324	4096	1152
21	15	65	225	4225	975
22	17	66	289	4356	1122
23	19	66	361	4356	1254
24	16	70	256	4900	1120
25	16	74	256	5476	1184
26	18	78	324	6084	1404
27	16	75	256	5625	1200
28	21	62	441	3844	1302
29	16	74	256	5476	1184
30	18	71	324	5041	1278
31	16	70	256	4900	1120
32	15	74	225	5476	1110
33	18	71	324	5041	1278
34	16	73	256	5329	1168
35	17	72	289	5184	1224
36	15	73	225	5329	1095
37	14	70	196	4900	980
38	17	75	289	5625	1275
39	11	68	121	4624	748
40	16	72	256	5184	1152
41	12	71	144	5041	852
42	15	78	225	6084	1170
Jumlah	744	2977	15004	212161	51999

Hasil korelasi antara sub variabel hafalan dengan pelaksanaan menunjukkan angka  $-0,50$ . Artinya ada korelasi antara hafalan dengan pelaksanaan. Jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi sedang.



Pengolahan dan penyajian korelasi sub variabel menjelaskan dengan pelaksanaan

Table 4: penolong korelasi sub variabel menjelaskan

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	32	64	1024	4096	2048
2	40	61	1600	3721	2440
3	27	66	729	4356	1782
4	21	72	441	5184	1512
5	39	64	1521	4096	2496
6	42	64	1764	4096	2688
7	22	64	484	4096	1408
8	22	77	484	5929	1694
9	24	85	576	7225	2040
10	20	65	400	4225	1300
11	21	72	441	5184	1512
12	19	74	361	5476	1406
13	20	77	400	5929	1540
14	23	79	529	6241	1817
15	24	74	576	5476	1776
16	25	73	625	5329	1825
17	19	76	361	5776	1444
18	23	71	529	5041	1633
19	23	67	529	4489	1541
20	17	64	289	4096	1088
21	20	65	400	4225	1300
22	21	66	441	4356	1386
23	23	66	529	4356	1518
24	20	70	400	4900	1400
25	18	74	324	5476	1332
26	24	78	576	6084	1872
27	17	75	289	5625	1275
28	23	62	529	3844	1426
29	24	74	576	5476	1776
30	18	71	324	5041	1278
31	19	70	361	4900	1330
32	21	74	441	5476	1554
33	21	71	441	5041	1491
34	23	73	529	5329	1679
35	23	72	529	5184	1656
36	22	73	484	5329	1606
37	22	70	484	4900	1540
38	21	75	441	5625	1575
39	21	68	441	4624	1428



40	18	72	324	5184	1296
41	21	71	441	5041	1491
42	22	78	484	6084	1716
Jumlah	965	2977	23451	212161	67915

Hasil korelasi antara sub variabel menjelaskan dengan pelaksanaan menunjukkan angka -0,40. Artinya ada korelasi antara menjelaskan dengan pelaksanaan. Jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi sedang.

Pengolahan dan penyajian data korelasi sub variabel penerapan dengan pelaksanaan  
 Table 5: penolong korelasi sub variabel penerapan

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	22	64	484	4096	1408
2	23	61	529	3721	1403
3	14	66	196	4356	924
4	16	72	256	5184	1152
5	23	64	529	4096	1472
6	19	64	361	4096	1216
7	16	64	256	4096	1024
8	19	77	361	5929	1463
9	17	85	289	7225	1445
10	18	65	324	4225	1170
11	20	72	400	5184	1440
12	23	74	529	5476	1702
13	21	77	441	5929	1617
14	17	79	289	6241	1343
15	20	74	400	5476	1480
16	17	73	289	5329	1241
17	19	76	361	5776	1444
18	19	71	361	5041	1349
19	16	67	256	4489	1072
20	20	64	400	4096	1280
21	19	65	361	4225	1235
22	23	66	529	4356	1518
23	20	66	400	4356	1320
24	18	70	324	4900	1260
25	19	74	361	5476	1406
26	18	78	324	6084	1404
27	16	75	256	5625	1200
28	17	62	289	3844	1054
29	18	74	324	5476	1332
30	20	71	400	5041	1420
31	18	70	324	4900	1260

---

32	19	74	361	5476	1406
33	16	71	256	5041	1136
34	17	73	289	5329	1241
35	18	72	324	5184	1296
36	20	73	400	5329	1460
37	16	70	256	4900	1120
38	19	75	361	5625	1425
39	18	68	324	4624	1224
40	17	72	289	5184	1224
41	17	71	289	5041	1207
42	18	78	324	6084	1404
Jumlah	780	2977	14676	212161	55197

---

Hasil korelasi antara sub variabel penerapan dengan pelaksanaan menunjukkan angka -0,40. Artinya ada korelasi antara penerapan dengan pelaksanaan. Jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi sedang.

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian tentang pemahaman dan pelaksanaan umat katolik terhadap perintah pertama dari dekalog di stasi Santo Simon. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pemahaman umat katolik terhadap perintah pertama diperoleh skor 2,60, artinya pemahaman umat katolik tentang perintah pertama masih kurang baik. Pelaksanaan umat katolik terhadap perintah pertama diperoleh skor 4,10, artinya pelaksanaan umat katolik terhadap perintah pertama termasuk baik. Dari hasil skor rata-rata menyeluruh tentang pemahaman dan pelaksanaan umat katolik terhadap perintah pertama diperoleh skor 2,50, artinya pemahaman dan pelaksanaan umat katolik terhadap perintah pertama kurang baik. Dari hasil korelasi menyeluruh tentang pemahaman dan pelaksanaan umat katolik terhadap perintah pertama dari dekalog di stasi Santo Simon menunjukkan hasil -0,47 (hubungan korelasi sedang). Yang artinya ada korelasi antara pemahaman dan pelaksanaan umat terhadap perintah pertama. Karena hasil minus maka menunjukkan korelasi negatif. Artinya semakin umat memahami semakin mereka tidak melaksanakan, sebaliknya yang melaksanakan belum tentu memahami. Hasil korelasi antara sub variabel hafalan dengan pelaksanaan menunjukkan angka -0,50. Artinya ada korelasi antara hafalan dengan pelaksanaan. Jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi sedang. Hasil korelasi antara sub variabel menjelaskan dengan pelaksanaan menunjukkan angka -0,40. Artinya ada korelasi antara menjelaskan dengan pelaksanaan. Jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi sedang. Hasil korelasi antara sub variabel penerapan dengan pelaksanaan menunjukkan angka -0,40. Artinya ada korelasi antara penerapan dengan pelaksanaan. Jika ditinjau menggunakan table R interpretasi maka korelasi tersebut merupakan korelasi sedang.

### Referensi

- Bulan, S. E., & Hasibuan, P. D. (2019). Kepemimpinan Dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola Dan Huria Kristen Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan (Leadership In The Ignatius Loyola Parish Catholic Church And Setiabudi Batak Christian Protestant Church To Unity). *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, 1(2), 111-121.
- Bulu, Selviana. (2017). Perintah 1-3 Dekalog Mengenai Hubungan Manusia Dengan Allah Serta Aplikasi Dalam Katekese Umat, Stp-Ipi Malang
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Iman Katolik, Buku Informasi Dan Referensi, Kwi, (1996). Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Kaizer, Bernhahard. (2016). *Moral Dasar Kaitan Iman Dan Perbuatan*, Yogyakarta: Kanisius
- Katarina, K., & Darmawan, I. P. A. (2019). Implikasi Alkitab dalam Formasi Rohani pada Era Reformasi Gereja. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 81-93.
- Kateketis Gerja Katolik*. (2007). Ende: Nusa Indah
- Kiswara, J. (1998). *Dasar Firman Allah Dan Penerapan*, Yogyakarta: Kanisius
- Lalu, Yosef. (2014). Makna Hidup Dalam Terang Iman Katolik, Manusia Mengumuli Makna Hidupnya, Yogyakarta: Kanisius
- Rusmiidi, Sukandar. (2006). *Metedologi Penelitian: Petunjuk Untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Siagian, F. (2016). Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21. *Syntax Literate*, 1(4), 1-13.
- Soetopo, Gershom, (2004). *Kitab Keluaran Dalam Tipologi Tabernakel*. Malang: STT Tabernakel Lawang
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitan Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan, R & ID*, , Bandung: Alfabeta CV
- Sukono, D. (2019). Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan. *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(1).
- Sulistyo, R. J. (2015). Dosa Dan Rahmat Sakramen Pengakuan--Dosa Bagi Remaja. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 7(4), 119-125.
- Yunarti, B. S. (2018). Katekis Sebagai Teladan Hidup Orang Muda Katolik. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(2), 13-13.